

Title : **ANALISIS PENGARUH DANA PIHAK KETIGA,
CAPITAL ADEQUACY RATIO, NON PERFOR-
MING FINANCING DAN RETURN ON ASSET
TERHADAP PEMBIAYAAN PADA PERBANKAN
SYARI'AH DI INDONESIA**

Author 1 : **Rukiah**
Instituion : STAIN Madina, Mandailing Natal, Sumatera Utara, Indonesia
Email : rukiah666666@gmail.com

Abstract : Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing dan Ratio Return On Assets terhadap Pembiayaan pada Perbankan Syariah di Indonesia periode 2008-2013. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Bank Indonesia yang meliputi data Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ration, Non Performing Finace dan Return On asset serta Penyaluran Pembiayaan Bank Syariah. Data penelitian ini merupakan data runtun waktu (time series). Factor- factor yang mempengaruhi penyaluran pembiayaan perbankan Syariah di Indonesia dalam kurun waktu tahun 2008.1 sampai dengan 2013.4 dikembangkan dengan model sebagai berikut: $Peny_Pemb = f (DPK, CAR, NPF, ROA)$. Berdasarkan hasil test normalitas, multikolinearitas, dan autokorelasi ternyata valid untuk diuji secara statistik. Uji statistic menunjukkan bahwa dana pihak ketiga (DPK) dan Retutn on Asset (ROA) secara positif signifikan sedangkan Non performing finance (NPF) secara negatif signifikan mempengaruhi Penyaluran Pembiayaan Perbankan Syariah pada tingkat kepercayaan sebesar 5%. Untuk Capital Adequacy Ratio (CAR) secara positif signifikan mempengaruhi Penyaluran Pembiayaan Perbankan Syariah pada tingkat kepercayaan sebesar 10%.

Keywords : *Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing dan Return On Asset*

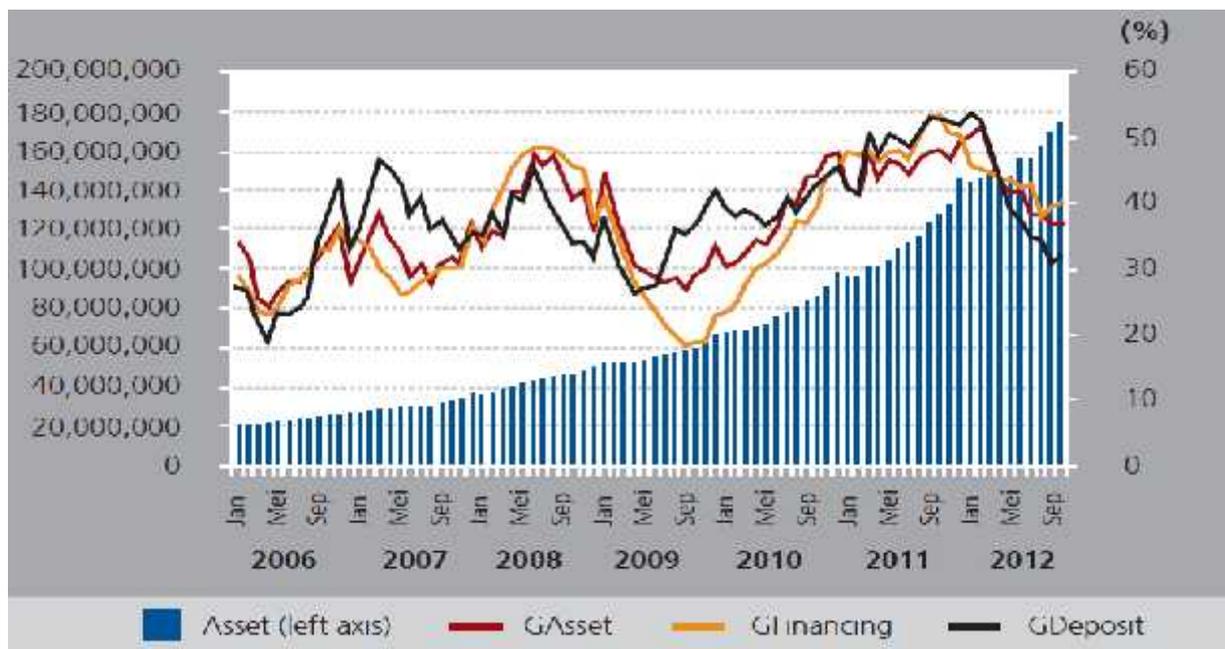
PENDAHULUAN

Kegiatan ekonomi dalam pandangan Islam merupakan kelaziman dan tuntutan kehidupan, di samping itu juga terdapat dimensi ibadah. Kegiatan ekonomi dalam pandangan islam bertujuan untuk (1) Memenuhi kebutuhan hidup seseorang secara cukup dan sederhana; (2) Memenuhi kebutuhan keluarga; (3) Memenuhi kebutuhan jangka panjang; dan, (4). Memberikan bantuan sosial dan sumbangan menurut jalan Allah SWT (Ardhansyah dan Saraswati, 2020: 93).

Keberadaan perbankan syariah sebagai bagian dari sistem perbankan nasional diharapkan dapat mendorong perkembangan perekonomian suatu negara. Tujuan dan fungsi perbankan

syariah dalam perekonomian adalah kemakmuran ekonomi yang meluas, tingkat kerja penuh dan tingkat pertumbuhan ekonomi yang optimum, keadilan sosial-ekonomi dan distribusi pendapatan serta kekayaan yang merata, stabilitas nilai uang, mobilisasi dan investasi tabungan yang menjamin adanya pengembalian yang adil dan pelayanan yang efektif (Setiawan, 2006).

Tujuan berdirinya Bank syariah adalah untuk mempromosikan dan mengembangkan penerapan prinsip-prinsip Islam, syariah dan tradisinya ke dalam transaksi keuangan dan perbankan serta bisnis lain yang terkait. Seiring dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi, perbankan syariah saat ini masih berada pada tahap perkembangan dengan tetap gencar untuk meningkatkan pangsaanya, salah satunya dari sisi pembiayaan. Selama tahun 2010 perbankan syariah, yang merupakan instrumen pengembangan ekonomi nasional telah mampu memberikan dukungan besar terhadap pengembangan sektor riil yang ada selama ini (Ryan Yudha Pratama, 2017: 3).

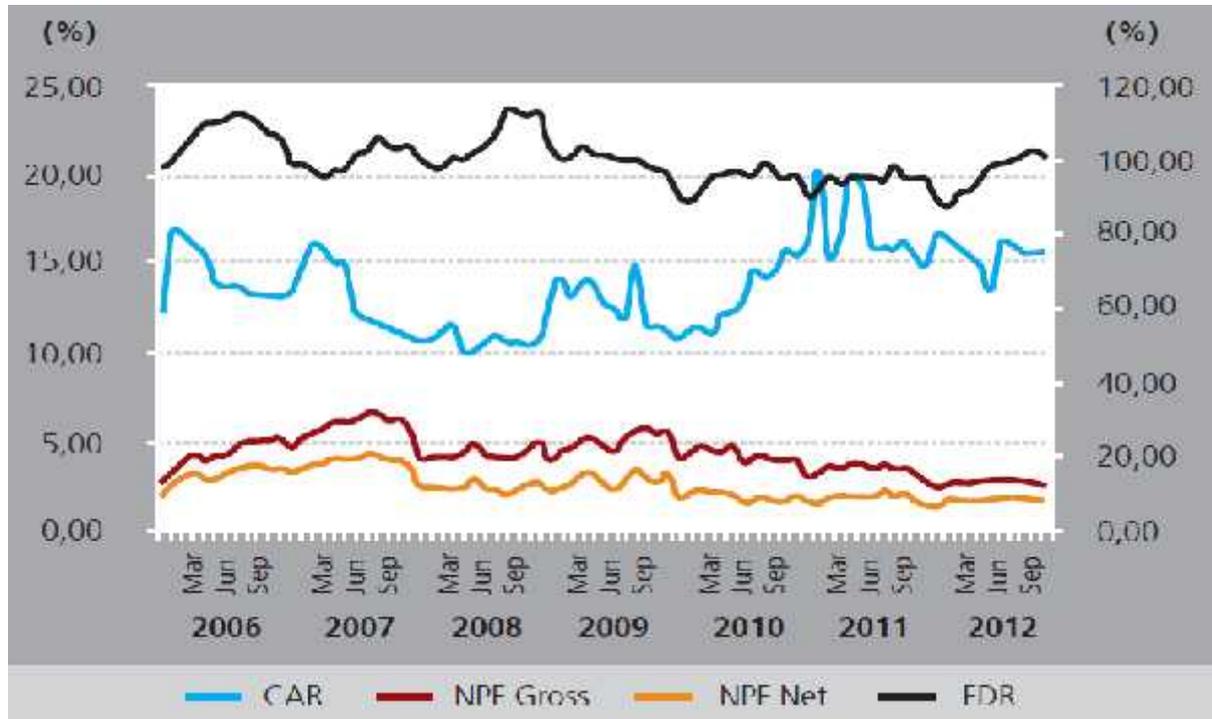


Gambar 1.1 Perkembangan Industri Perbankan Syariah Sumber : Bank Indonesia

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia menunjukkan arah peningkatan. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari beberapa indikator, yaitu : aset, dana pihak ketiga (DPK), dan pembiayaan. Data Bank Indonesia (BI) per tahun 2011 menyatakan bahwa terjadi peningkatan aset perbankan syariah pada semester satu mencapai Rp 109,750 triliun atau naik 45 persen dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya sebesar Rp 75,205 triliun (<http://ib.eramuslim.com/2011/08/16/>).

Dari data Bank Indonesia (BI) yang ditunjukkan pada gambar 1.1, penghimpunan DPK sampai akhir tahun 2010 masih menunjukkan peningkatan dan bahkan melampaui pertumbuhan

tahun 2009. Meskipun sempat terjadi perlambatan pertumbuhan pada triwulan I/2010, perbankan syariah mampu melakukan akselerasi pada triwulan berikutnya dan bahkan tumbuh tinggi di triwulan IV/2010.



Gambar 1.2 FDR, CAR dan NPF Perbankan Syariah 6 tahun terakhir

Gambar 1.2 menunjukkan kinerja industri perbankan yang solid tercermin pada tingginya rasio kecukupan modal (CAR/Capital Adequacy Ratio) yang berada jauh di atas minimum 8% dan terjaganya rasio kredit bermasalah (NPL/Non Performing Loan) gross di bawah 5%.

METODE

Metode merupakan keseluruhan langkah ilmiah yang digunakan untuk menemukan solusi atas didefinisikan sebagai suatu setiap prosedur yang digunakan untuk mencapai tujuan akhir (Basuki Sulisty, 2006: 92).

Tujuan penelitian untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing dan Ratio Return On Assets terhadap pembiayaan pada perbankan syariah di Indonesia untuk periode 2008-2013. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Bank Indonesia yang meliputi data Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing dan Return On asset serta Penyaluran Pembiayaan Bank Syariah. Data penelitian ini merupakan data runtun

waktu (time series). Factor- factor yang mempengaruhi penyaluran pembiayaan perbankan Syariah di Indonesia dalam kurun waktu tahun 2008.1 sampai dengan 2013.4 dikembangkan dengan model sebagai berikut: $Peny_Pemb = f (DPK, CAR, NPF, ROA)$. Capital Adequacy Ratio dalam fungsi penyaluran pembiayaan menunjukkan bahwa nilai t hitung = 0,195 dengan tingkat probabilitas sebesar 0,0877. Sehingga variable CAR signifikan pada tingkat derajat kepercayaan 10 % secara positif akan mempengaruhi tingkat penyaluran Pembiayaan, yang artinya bahwa jika terjadi peningkatan variable CAR sebesar 1 %, maka penyaluran pembiayaan perbankan syaria'ah di Indonesia akan mengalami peningkatan sebesar koefisiennya yaitu sebesar 0,195 % ceteris paribus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda, selanjutnya akan dilakukan pembahasan yang terdiri dari uji asumsi klasik dan uji statistik dan pembahasan hasil dari sisi interpretasi ekonomi untuk setiap variable.

Uji Asumsi Klasik: Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah residual dari suatu model regresi terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam tesis ini dengan menggunakan uji Jarque-Bera. Hasil dari pengujian normalitas yang dilakukan dengan menggunakan program eviews pada model penyaluran pembiayaan (<https://www.statistikian.com/2014/08/jarque-bera.html>).

Berdasarkan hasil uji Jarque bera ditunjukkan bahwa nilai probabilitas Jarque berate lebih berar daro α ($0.800709 > 0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis nol gagal ditolak yang artinya residual dari model penyaluran pembiayaan dengan variable lainnya yang diamati terdistribusi normal sehingga uji t dan uji F bias dilakukan untuk melihat signifikansi dari model analisis.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas untuk mengetahui adanya hubungan antara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan dalam model regresi (Ghozali, 2016). Jika dalam model terdapat multikolinearitas maka model tersebut memiliki kesalahan standar yang besar sehingga koefisien tidak dapat ditaksir dengan ketepatan yang tinggi. Berbagai cara dapat dilakukan untuk menguji

multikolinearitas, namun dalam penelitian ini uji multikolinearitas yang digunakan yaitu menggunakan uji korelasi dan VIF.

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan *eviews* ditunjukkan bahwa korelasi antar variable bebas yang disusun dalam bentuk matrik. Berdasarkan matrik korelasi ditunjukkan bahwa tidak ada korelasi diantara variable bebas yang lebih besar dari 0.8 dan juga didukung oleh nilai VIF yang lebih kecil dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang diestimasi tidak terkena masalah multikolinearitas atau dengan kata lain bebas dari multikolinearitas. Sehingga uji statistic yang terdiri dari uji t, uji F dan koefisien determinasi bias dilanjutkan.

Uji Autokorelasi

Autokorelasi menunjukkan adanya hubungan antar gangguan. Metode yang digunakan dalam mendeteksi ada tidaknya masalah autokorelasi adalah *Metode Bruesch-Godfrey* yang lebih dikenal dengan *LM-Test* (Libat: Andriani, 2017). Metode ini didasarkan pada nilai F dan *Obs*R-Squared*. Dimana jika nilai probabilitas dari *Obs*R-Squared* melebihi tingkat kepercayaan maka H_0 diterima, berarti tidak ada masalah autokorelasi.

Dari data yang menunjukkan bahwa nilai *Obs*R-Squared* sebesar 6.958018 dengan probabilitas sebesar $0.3308 > 0.05$ sehingga melebihi tingkat kepercayaan maka H_0 diterima, berarti tidak ada masalah autokorelasi dan uji statistic dapat dilanjutkan.

Uji Statistik

Analisis statistik digunakan untuk melihat validasi dari model yang digunakan dalam penelitian ini. Pengujian secara statistik dilakukan terhadap hasil regresi model. Adapun pengujian secara statistik meliputi pengujian terhadap besaran $t_{\text{Statistik}}$, $F_{\text{Statistik}}$, dan nilai R^2 .

Uji Parsial (Uji t)

Uji t atau uji parsial ini dilakukan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial atau satu persatu. Dari hasil estimasi model untuk fungsi penyaluran pembiayaan sebagai variable terikat dan dana pihak ketiga (DPK), Capital Adequate Ration (CAR), Non Performing Finance (NPF), dan ROA sebagai variable bebas diperoleh nilai t hitung untuk masing-masing variabel.

- a. Dana Pihak Ketiga (DPK) dalam fungsi penyaluran Pembiayaan nilai $t_{\text{hitung}} = 0,26,92$ dengan tingkat probabilitas sebesar 0,000. Sehingga variabel DPK signifikansi mempengaruhi Penyaluran Pembiayaan Perbankan Syariah di Indonesia. Sehingga variabel DPK signifikan

pada tingkat derajat kepercayaan sebesar 5% secara positif akan mempengaruhi tingkat penyaluran Pembiayaan, yang artinya jika terjadi peningkatan variabel DPK sebesar 1%, maka Penyaluran Pembiayaan Perbankan Syariah di Indonesia akan mengalami peningkatan sebesar koefisiennya yaitu sebesar 0,999% *ceteris paribus*.

- b. Capital Adequacy Ratio (CAR) dalam fungsi penyaluran Pembiayaan nilai $t_{hitung} = 1,80 = 0.195$ dengan tingkat probabilitas sebesar 0,0877. Sehingga variabel CAR signifikan pada tingkat derajat kepercayaan sebesar 10% secara positif akan mempengaruhi tingkat penyaluran Pembiayaan, yang artinya bahwa jika terjadi peningkatan variabel CAR sebesar 1%, maka Penyaluran Pembiayaan Perbankan Syariah di Indonesia akan mengalami peningkatan sebesar koefisiennya yaitu sebesar 0,195% *ceteris paribus*.
- c. Non Performing Finance (NPF) dalam fungsi Penyaluran Pembiayaan Perbankan Syariah nilai $t_{hitung} = -0.2687$ dengan tingkat probabilitas sebesar 0,0485. Sehingga variabel NPF signifikan pada tingkat derajat kepercayaan sebesar 5% secara negatif akan mempengaruhi tingkat Penyaluran Pembiayaan Perbankan Syariah, yang artinya bahwa jika terjadi peningkatan variabel NPF sebesar 1%, maka Penyaluran Pembiayaan Perbankan Syariah akan mengalami penurunan sebesar koefisiennya yaitu sebesar 0,2416% *ceteris paribus*.
- d. Return on Asset (ROA) dalam fungsi Penyaluran Pembiayaan Perbankan Syariah nilai $t_{hitung} = 2,105$. Sehingga variabel ROA signifikan pada tingkat derajat kepercayaan sebesar 5% secara positif akan mempengaruhi tingkat Penyaluran Pembiayaan Perbankan Syariah, yang artinya bahwa jika terjadi peningkatan variabel ROA sebesar 1%, maka Penyaluran Pembiayaan Perbankan Syariah akan mengalami peningkatan sebesar koefisiennya yaitu sebesar 0,1471% *ceteris paribus*.

Uji Serempak (Uji F)

Uji F atau uji serempak ini dilakukan untuk melihat pengaruh variabel bebas yaitu DPK, CAR, NPF, dan ROA secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel terikat yaitu Penyaluran Pembiayaan.

Dari hasil estimasi model untuk fungsi Penyaluran Pembiayaan diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 713.4563 dengan tingkat probabilitas sebesar 0.0000. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas untuk fungsi penyaluran pembiayaan Perbankan Syariah di Indonesia yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ration (CAR), Non Performing Finance (NPF) dan Return on Asset (ROA) secara simultan dan signifikan bersama-sama mempengaruhi variabel

terikatnya yaitu Penyaluran Pembiayaan Perbankan Syariah (Peny_Pemb) pada tingkat derajat kepercayaan sebesar 5%.

Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk melihat seberapa besar variasi variabel bebas dapat menerangkan variabel terikat. Dari hasil estimasi untuk fungsi Penyaluran Pembiayaan Perbankan Syariah diperoleh nilai R^2 sebesar 0,993. Hal ini memberikan makna bahwa sebesar 99% variabel Penyaluran Pembiayaan dapat dijelaskan oleh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ration (CAR), Non Performing Finance (NPF) dan Return on Asset (ROA). Sedangkan sisanya sebesar 1% dijelaskan oleh variable lainnya yang tidak dimasukkan kedalam model analisis.

Interprestasi Ekonomi

Berdasarkan hasil uji t secara parsial terhadap variable Dana Pihak Ketiga (DPK) dalam fungsi penyaluran Pembiayaan dinyatakan bahwa nilai $t_{hitung} = 0,999$ menunjukkan bahwa variabel DPK signifikansi mempengaruhi Penyaluran Pembiayaan Perbankan Syariah di Indonesia. Sehingga variabel DPK signifikan pada tingkat derajat kepercayaan sebesar 5% secara postitif akan mempengaruhi tingkat penyaluran Pembiayaan, yang artinya jika terjadi peningkatan variabel DPK sebesar 1%, maka Penyaluran Pembiayaan Perbankan Syariah di Indonesia akan mengalami peningkatan sebesar koefisiennya yaitu sebesar 0,999% cateris paribus.

Penelitian ini juga mendukung peneliti lainnya yaitu: Pratin dan Akhyar (2005), Duddy dan Nurul (2008), Muhammad Ghafur (2007) dan juga Khodijah (2009) yang semua peneliti tersebut dalam hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa dana pihak ketiga (DPK) secara positif signifikan mempengaruhi aspek pembiayaan perbankan syariah di Indonesia.

Capital Adequacy Ratio (CAR) dalam fungsi penyaluran Pembiayaan menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} = 0.195$ dengan tingkat probabilitas sebesar 0,0877. Sehingga variabel CAR signifikan pada tingkat derajat kepercayaan sebesar 10% secara postitif akan mempengaruhi tingkat penyaluran Pembiayaan, yang artinya bahwa jika terjadi peningkatan variabel CAR sebesar 1%, maka Penyaluran Pembiayaan Perbankan Syariah di Indonesia akan mengalami peningkatan sebesar koefisiennya yaitu sebesar 0,195% cateris paribus.

Selanjutnya Non Performing Finance (NPF) dalam fungsi Penyaluran Pembiayaan Perbankan Syariah dinyatakan bahwa nilai koefisien 0,241. Hal ini bearti bahwa variabel NPF signifikan pada tingkat derajat kepercayaan sebesar 5% secara negatif akan mempengaruhi tingkat

Penyaluran Pembiayaan Perbankan Syariah, yang artinya bahwa jika terjadi peningkatan variabel NPF sebesar 1%, maka Penyaluran Pembiayaan Perbankan Syariah akan mengalami penurunan sebesar koefisiennya yaitu sebesar 0,2416% ceteris paribus.

KESIMPULAN

Berdasarkan model fungsi Penyaluran Pembiayaan, kelima variable yang diamati yaitu Variabel Terikat (Penyaluran Pembiayaan), Variabel bebas (Dana pihak ketiga, Capital Adequacy Ratio, Non Performing Finance dan Return On Assets) berdasarkan hasil test normalitas, multikolinearitas, dan autkorelasi ternyata valid untuk diuji secara statistik.

Berdasarkan uji statistic secara parsial dengan uji t disimpulkan bahwa variable dana pihak ketiga (DPK) dan Return on Asset (ROA) secara positif signifikan sedangkan Non performing finance (NPF) secara negatif signifikan mempengaruhi Penyaluran Pembiayaan Perbankan Syariah pada tingkat kepercayaan sebesar 5%. Untuk Capital Adequacy Ratio (CAR) secara positif signifikan mempengaruhi Penyaluran Pembiayaan Perbankan Syariah pada tingkat kepercayaan sebesar 10%.

Berdasarkan uji statistic serempak dengan uji F disimpulkan bahwa semua variable bebas yaitu dana pihak ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non performing finance (NPF) dan Return on Asset (ROA) secara bersama-sama mempengaruhi Penyaluran Pembiayaan Perbankan Syariah pada tingkat kepercayaan sebesar 5%.

Berdasarkan uji koefisien determinasi dengan uji R^2 disimpulkan bahwa variable penyaluran pembiayaan mampu dijelaskan oleh variasi variable dana pihak ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non performing finance (NPF) dan Return on Asset (ROA).

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, Akhyar dan Pratin. (2005). Analisis Hubungan Simpanan, Modal Sendiri, NPL, Prosentase Bagi Hasil Dan Markup Keuntungan Terhadap Pembiayaan Pada Perbankan Syariah Studi Kasus Pada Bank Muamalat Indonesia (BMI). *Sinergi: Kajian Bisnis dan Manajemen*, Edisi Khusus On Finance, 35-52. <https://dx.doi.org/10.20885/js.v0i0.937>.
- Andriani. (2017). Uji Park dan Uji Breusch Pagan Godfrey Dalam Pendeteksian Heteroskedastisitas Pada Analisis Regresi. *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika* 8 (1): 63-72.
- Ardhansyah Putra Hrp dan Dwi Saraswati. (2020). *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Surabaya: Jakad Media Publishing.
- Basuki Sulistyoyo. 2006. *Metode Penelitian*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra.

ANALISIS PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, CAPITAL ADEQUACY RATIO, NON PERFORMING FINANCING DAN RETURN ON ASSET TERHADAP PEMBIAYAAN PADA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA 2008.1- 2013.4

- Duddy Roesmara Donna, Nurul Khotimah. (2008). Faktor Bagi Hasil Pada Produk Mudharabah. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* 2 (2).
- Ghozali, I. (2016) Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
<https://www.statistikian.com/2014/08/jarque-bera.html>.
- Khodijah Hadiyyatul Maula, (2009) *Pengaruh Simpanan (Dana Pihak Ketiga), Modal Sendiri, Marjin Keuntungan Dan Npf (Non Performing Financing) Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Bank Syariah Mandiri*. Skripsi thesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Muh, G. (2004). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Simpanan Nasabah Di Bank Syariah (Studi Kasus Bank Muamalat Indonesia). Aplikasi. *Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*, 5(2), 130-147.
- Ryan Yuda Pratama. (2017). *Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing Dan Return On Assets Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Perbankan Syariah Tahun 2011-2014*. Skripsi thesis, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
- Setiawan, Azis Budi. (2006). *Perbankan Syariah: Challenge dan Opportunity Untuk Pengembangan di Indonesia*. *Jurnal Kordinat* 8 (1): 1-42.